

EFEKTIVITAS PROGRAM PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN TITIWUNGEN UTARA KECAMATAN SARIO KOTA MANADO

DIAN ANGGREINI PUTRI
SALMIN DENGO
VERY Y. LONDA

ABSTRACT: The program of Neighborhood community-based Environment (PLPBK) is basically an advanced interventions within the framework of a strategy of intervention Urban PNPM Mandiri. The activities of PLPBK give priority to the harmonisation of synergies between the regional programme, the community and the groups concerned in the process of structuring the environment independently and sustainable settlements.

This research aims to know the effectiveness of PLPBK Program Settlements on the village's of northern Titiwungen, Sario Subdistrict in the City of Manado. This study uses qualitative methods. Informants in this study are 11 people. Data collection instruments and techniques used are guidelines for interviews and assisted with interviews and observation. Measuring the effectiveness of this program using the theory of Barnard in Prawisentono with 9 indicators measuring effectiveness i.e. the clarity of purpose, clarity of program strategy goal achievement, a program of steady policy formulation, drafting of appropriate programs, the provision of facilities and infrastructure, operational effectiveness, functional programs effectiveness, the effectiveness of the objectives of the program and the effectiveness of the program target.

The results of this study claimed that using the 9 indicators in measuring the effectiveness of an environmental Setup program Neighborhood-based Community votes is effective enough. Thus it can be concluded when the effectiveness of an environmental Setup program community-based Settlements in Kelurahan of northern Titiwungen of the City of Manado, has been running quite effectively.

Key Words: Effectiveness of programs

PENDAHULUAN

Menurut buku pedoman PLPBK, kegiatan PLPBK terfokus pada daerah-daerah kumuh dan miskin serta lokasi-lokasi khusus, dengan maksud untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya secara lebih manusiawi, dan terus mendorong sinergi para pihak untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik khususnya dalam penataan lingkungan

permukimannya. Kemudian Pemerintah Daerah membentuk Tim Teknis PLPBK, menyediakan BOPTim Teknis minimal sebesar 5% dari pagu BLM, menyediakan bantuan teknis, melaksanakan Perjanjian Kerja Sama antara Walikota/Bupati dengan Direktur Penataan Bangunan Dan Lingkungan, Ditjen Cipta Karya Kementerian PU serta dukungan lain sesuai ketentuan Pedoman Teknis. Dana BOP dimanfaatkan, antara lain untuk kegiatan monitoring dan evaluasi, penguatan

kapasitas dan dukungan bantuan teknis dan lain-lain sesuai kebutuhan tim teknis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PLPBK.

Menurut Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) ,kota Manado terdapat 26 titik Kawasan kumuh yang tersebar di sejumlah kecamatan yang mencapai 150 hektare, diantaranya di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario. Adapun beberapa masalah yang didapat dalam pelaksanaan Program PLPBK yaitu : (1) Kurangnya pemahaman mengenai program PLPBK, (2) Tidak lengkapnya fasilitas untuk menunjang program PLPBK, (3) Kurangnya pemahaman tentang tujuan dari program PLPBK (3) masih terdapat kendala dalam pelaksanaan teknis program PLPBK, (4) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program PLPBK.

Berdasarkan indikasi masalah tersebut diangkat judul penelitian “Efektifitas Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario ,Kota Manado”.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado ?”

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis, yaitu agar dapat memperluas pemahaman dan khazanah ilmu administrasi publik terutama yang berkaitan dengan Efektifitas Program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) dalam lingkup efektifitas dan kebijakan sebagai bagian dalam konsep pengajaran dan pembelajaran administrasi publik.

Manfaat Praktis untuk instansi dapat memberikan informasi mengenai Efektifitas Program (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) dan pengaruhnya kepada masyarakat di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas keberhasilan program pemerintah.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Gibson (1984) menyatakan bahwa efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan

dan pengembangan. Selanjutnya dikatakan bahwa kriteria efektivitas dari sebuah organisasi ditentukan oleh 5 unsur yaitu:

1. Hasil produksi, hasil produksi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekan organisasi yang bersangkutan.
2. Efisiensi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
3. Kepuasan, kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan, anggotanya.
4. Penyesuaian, penyesuaian sebagai kriteria efektivitas mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal.
5. Kelangsungan, kelangsungan sebagai kriteria efektivitas mengacu pada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Menurut Dye (1992), kebijakan atau yang dalam hal ini adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai "*Whatever government choose to do or not to do*". Hal tersebut diperkuat oleh Hogwood dan Gunn (1986) yang menyebutkan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum dan atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan dan atau kebolehan yang dilakukan untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Menurut (buku pedoman teknis PLPBK), kegiatan PLPBK terfokus pada

daerah-daerah kumuh dan miskin serta lokasi-lokasi khusus, dengan maksud untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya secara lebih manusiawi, dan terus mendorong sinergi para pihak untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik khususnya dalam penataan lingkungan permukimannya.

Adapun tujuan dari program PLPBK adalah mewujudkan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin melalui penataan lingkungan permukiman yang teratur aman dan sehat.

1. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
2. Dalam implementasi program PLPBK di lapangan kejelasan strategi yang digunakan haruslah jelas karena akan mempengaruhi tujuan program yang akan dicapai, dengan strategi yang jelas akan membantu untuk menilai apakah program PLPBK berjalan dengan efektif atau tidak. Perumusan kebijakan program yang mantap
3. Proses pembuatan kebijakan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variable-variable yang harus dikaji. Penyusunan program yang tepat
4. Program terbaik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan

memulai melakukan intervensi. Penyediaan sarana & prasarana

5. Penyediaan Sarana & prasarana adalah suatu penunjang dalam program PLPBK artinya program PLPBK dapat dikatakan efektif apabila telah disediakan fasilitas sarana & prasarana yang lengkap dan memadai. Efektivitas operasional program
6. Pelaksanaan teknis dari program PLPBK akan cukup berpengaruh selama berjalannya program PLPBK. Dimana dalam pelaksanaan teknis para aktor-aktor yang berperan sebagai penanggung jawab sudah harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Efektivitas fungsional program
7. Efektivitas fungsional program, artinya suatu program dikatakan efektif apabila setiap bagian yang ikut serta dalam program tersebut telah melaksanakan fungsinya masing-masing. Efektivitas tujuan program
8. Efektivitas tujuan program, artinya suatu program dikatakan efektif apabila tujuan dari program dapat dicapai. Efektivitas sasaran program
9. Setingkat lebih rinci dari tujuan, sasaran merupakan pernyataan operasional dari keinginan yang lebih jelas sekaligus menyajikan tahap-tahap spesifik untuk mencapai tujuan tertentu, artinya suatu program dikatakan efektif apabila sebuah

program dapat mencapai sasaran dengan tepat atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian ini adalah untuk menilai tingkat efektifitas Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado yang meliputi

1. Kejelasan tujuan program
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
3. Perumusan kebijakan program yang mantap
4. Penyusunan program yang tepat
5. Penyediaan sarana dan prasarana
6. Efektivitas operasional program
7. Efektivitas fungsional program
8. Efektivitas tujuan program.
9. Efektivitas sasaran program.

Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah tersedia dari hasil pengumpulan data instansi terkait dengan objek penelitian.

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai

situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari sepuluh (10) informan yang terdiri dari :

1. Camat : 1 orang
2. PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kegiatan) : 1 orang
3. Lurah : 1 orang
4. BKM/LKM (Badan Keswadayaan Masyarakat/Lembaga Keswadayaan Masyarakat): 1 orang
5. TAPP (Tim Ahli Perencanaan Partisipatif dan Pemasaran) : 1 orang
6. TIPP (Tim Inti Perencanaan dan Pemasaran) : 1 orang
7. Relawan : 1 orang
8. Masyarakat : 3 orang

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan biasa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui :

1. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

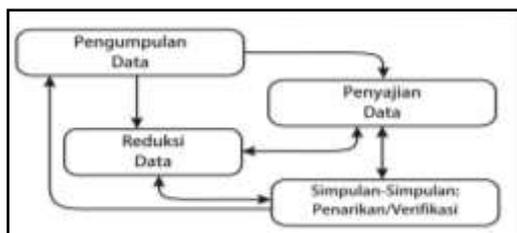
2. Observasi Langsung

Observasi yaitu kegiatan melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk suatu tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Adapun model analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif (Miles dan Huberman *dalam* Rohidi dan Mulyarto, 2002), dengan langkah-langkah analisis data dimaksud digambarkan seperti berikut ini.



langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Huberman *dalam* (Rohidi dan Mulyarto, 2002)

PEMBAHASAN

1. Kejelasan tujuan program

Melalui hasil wawancara dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat dan pemerintah maupun pihak terkait telah cukup mengetahui dan memahami tujuan dari pelaksanaan program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen

Utara, Kecamatan Sario, Kota Manado.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program

Melalui hasil wawancara dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat dan pemerintah maupun pihak terkait telah cukup mengetahui dan memahami strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado.

3. Perumusan kebijakan program yang mantap

setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menilai kebijakan program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas telah dirumuskan dengan cukup baik.

4. Penyusunan program yang tepat

Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menilai bahwa penyusunan program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas telah disusun dengan baik.

5. Penyediaan sarana & prasarana.

Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menilai bahwa penyediaan sarana & prasarana program Penataan

Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas sudah memadai.

6. Efektivitas operasional program

Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menilai bahwa pelaksanaan teknis (operasional) program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas sudah baik atau efektif.

1. Efektivitas fungsional program

Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menilai bahwa setiap bagian dari program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado sudah melaksanakan fungsinya masing-masing.

2. Efektivitas tujuan program

Setelah dilakukan wawancara didapat sebagian besar informan yang menilai bahwa tujuan dari program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado dapat dicapai dengan baik.

3. Efektivitas sasaran program

Setelah dilakukan wawancara didapat sebagian besar informan yang menilai bahwa sasaran program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas

di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado sudah tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan penulis di Lingkungan II & III, Kelurahan Titiwungen Utara, Kecamatan Sario, Kota Manado. maka dapat disimpulkan sesuai dengan focus penelitian mengenai pengukuran efektivitas program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas didapat bahwa tingkat efektifitas dalam pelaksanaan program PLPBK telah cukup baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Titiwungen Utara Kecamatan Sario Kota Manado maka penulis memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan efektifitas program PLPBK di Kelurahan Titiwungen Utara, Kecamatan Sario Kota Manado, diantaranya :

1. Pelaksanaan program secara fungsional dan procedural dari program PLPBK harus lebih ditingkatkan guna mencapai tingkat efektivitas program yang lebih baik.
2. Penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan taraf hidup dan kesehatan masyarakat harus lebih ditingkatkan.

3. Sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat harus lebih dioptimalkan guna meningkatkan kesadaran hidup masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gibson. I. 1984. *Organisasi dan manajemen perilaku struktur proses*. Jakarta:Erlangga.

Miles, Matthew. B. dan A Michael Humberto. 2007. *Analisi data kualitatif. Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan tjetjep roehadi rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.1. Jakarta: UI Press.

Mulyadi. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung:Alfabeta.

Sumber lain :

- Konsep dasar PLPBK
- E-book PLPBK 2014
- Pedoman teknis PLPBK
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman.